

## **PENERAPAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM SYSTEMATIC ACTION RESEARCH DI PESANTREN TAHFIDZ MASKANUL HUFFADZ**

**Zulfitria**

[zulfitria@umj.ac.id](mailto:zulfitria@umj.ac.id)

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

**Zainal Arif**

[zarif@umt.ac.id](mailto:zarif@umt.ac.id)

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Tangerang

**Ayu Lestari**

[hma.lestari@gmail.com](mailto:hma.lestari@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Jakarta

### **ABSTRACT**

*This study aims to see how the development of a systemic action research curriculum model that can be applied at the Tahfidz Maskanul Huffadz Islamic Boarding School looks like. The Tahfidz Islamic Boarding School as a religious education institution that focuses on the Koran, where there is no standard curriculum that must be applied, so it requires the application systematic action research curriculum development model, so that the curriculum applied is in accordance with the needs and desires. The study used a qualitative approach to obtain an in-depth description of the problems that occurred by using data collection in the form of observations, interviews and documentation. The research was conducted at the Tahfidz Maskanul Huffadz Islamic Boarding School located in Pondok Aren Bintaro, South Tangerang. From the results of this study, we can see the effectiveness of the implementation of this curriculum which in its application is very dynamic and can be adapted to the needs of the implementation of Islamic boarding school education.*

**Keywords:** *kurikulum, systematic action research, pesantren tahfidz*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seperti apa pengembangan model kurikulum systemic action research yang bisa diterapkan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.. Pesantren Tahfidz sebagai salah satu lembaga Pendidikan keagamaan yang fokus kepada Al Quran, dimana tidak ada kurikulum khusus yang pakem harus diterapkan, sehingga membutuhkan penerapan model pengembangan kurikulum *systematic action research*, agar kurikulum yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dengan menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian Dilakukan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz terletak di Pondok Aren Bintaro Tangerang Selatan. Dari hasil penelitian ini bisa kita lihat efektivitas penerapan kurikulum ini dimana dalam penerapannya sangat dinamis dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan pesantren.

**Keywords:** *pengembangan kurikulum, systemic action research, pesantren tahfidz*

## **A. Pendahuluan**

Kurikulum yang berjalan di sebuah lembaga Pendidikan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Pilihan kurikulum cukup beragam, bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Antara satu lembaga dengan lembaga Pendidikan lain tentu berbeda. Antara lembaga formal dengan non formal juga tentu berbeda. yang berjalan di lembaga Pendidikan banyak Pesantren tahfidz sebagai lembaga pendidikan islam saat ini berkembang sangat pesat. Kegiatan mulai menjamur dimana-mana dan penyelenggaraannya bisa disesuaikan dengan kebutuhan. Keberadaan pesantren tahfidz menjadi salah satu alternatif pilihan Pendidikan yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan.

Perkembangan kurikulum pesantren yang juga semakin pesat, membuat setiap lembaga tersebut harus mampu mengevaluasi jalannya kurikulum apakah sudah sesuai atau belum. Pola pengembangan kurikulum juga perlu difikirkan, apakah sudah tepat atau belum. Kedinamisannya membuat pengembangan ini harus tetap sejalan dengan visi misi yang diharapkan. Kita bisa memilih beberapa model pengembangan kurikulum. Salah satunya yang cocok adalah model pengembangan kurikulum *Systematic Action Research* atau penelitian tindakan sistematis, dimana dalam model pengembangan kurikulum ini ada tahapan yang bisa dilakukan sebagai analisis kebutuhan dari kurikulum yang ingin dijalankan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk meneliti bagaimana penerapan model pengembangan kurikulum *Systematic Action Research* di Pesantren Tahfidz, dalam hal ini khususnya di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz.

## **B. Kajian teori**

### **a. Kurikulum Systematic Action Research**

Istilah “kurikulum” sudah sangat populer dikalangan pendidikan, kurikulum

memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai sekarang. kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi perlu dipelajari dan pengalaman belajar perlu dijalani untuk mencapai kemampuan peserta didik. Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Kurikulum dianggap sebagai jembatan yang sangat penting untuk mencapai titik akhir dari suatu perjalanan ditandai oleh perolehan ijazah<sup>2</sup> Kurikulum tidak hanya sekedar mempelajari mata pelajaran, tetapi lebih mudah mengembangkan pikiran, menambah wawasan, serta mengembangkan pengetahuan masalah individualnya maupun masalah yang dihadapi dalam lingkungannya. Oleh karena itu kurikulum merupakan usaha sekolah untuk mempengaruhi kebutuhan siswa agar mereka dapat belajar dengan baik di dalam kelas, di halaman sekolah, maupun di luar lingkungan sekolah sehingga mereka menjadi pribadi yang di harapkan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Muhamad Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>2</sup> Wina Sanjaya, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.

<sup>3</sup> Samsila Yurni, Erwin Bakti. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Progran Studi Administrasi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang Sumatra Selatan <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2016/03/22-Samsila-Yurni-H.-Erwin-Bakti.pdf>

Terdapat delapan macam model pengembangan kurikulum yaitu (1) The Administrative Model (merupakan model lama), (2) The Grass root (3) Beauchamp's System, (4) The demonstrational model, (5) Taba's inverted model, (6) Rogers interpersonal relation model, (7) The systematic action-research model, (8) Emerging technical model<sup>4</sup> Pada *systematic action research* atau yang lebih kita kenal dengan penelitian tindakan sistematis salah satu model pengembangan kurikulum yang menggunakan rancangan penelitian di dalam pengembangannya. Penelitian tindakan *systematic* ini focus kepada proses pendeskripsian, penginterpretasian, lalu masuk ke tahap penjelasan terhadap suatu kondisi social dan waktu yang dihadapi dengan cara melakukan upaya evaluasi guna tercapainya target perbaikan dalam suatu pembelajaran. Dalam penelitian tindakan sistematis ini, peneliti mendeskripsikan, menginterpretasi dan menjelaskan suatu situasi sosial pada waktu yang bersamaan dengan melakukan perubahan atau intervensi dengan tujuan perbaikan atau partisipasi.

Model pengembangan kurikulum *systematic action research* bahwa penelitian tindakan sistematis berdiri dengan landasan bahwa teori konsep dan praktik pembelajaran dapat disatukan sesuai dengan perencanaan dan pendeteksian atas masalah yang dihadapi dengan rinci. *Systematic action research* adalah model pengembangan kurikulum yang dilakukan dengan aktivitas evaluasi dan perencanaan perbaikan, dimana setiap tahapnya dapat dijalankan secara teratur

---

<sup>4</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

dan terukur, sehingga validitas serta reliabilitasnya mencapai tingkatan riset<sup>5</sup>

Penelitian tindakan sistematis berdasarkan pada konsep bahwa terjadinya perubahan dan perbaikan kurikulum adalah merupakan perubahan social, dimana dalam prosesnya ada beberapa pihak yang terlibat, seperti kondisi pribadi dan social siswa, orang tua siswa, tenaga pendidik, system dan struktur sekolah yang berjalan, pola hubungan antar satu sama lain, antar kelompok, maupun antar sekolah serta masyarakat<sup>6</sup>

*We can never predict the detailed outcomes but we can make judgements about the direction of travel when we can see more of the picture. Despite this, things will not happen as we expect, so we need a process that allows us to change course flexibly and quickly. Systemic action research is a vehicle for that.*<sup>7</sup> Maksudnya bahwa kita tidak pernah bisa memprediksi hasil yang detail tapi kita bisa membuat penilaian tentang arah perjalanan ketika kita dapat melihat lebih banyak kejadian langsung. Meskipun ini, hal-hal tidak akan terjadi seperti yang kita harapkan, jadi kita membutuhkan proses yang memungkinkan kita untuk mengubah arah secara fleksibel dan cepat. Penelitian tindakan sistemik adalah kendaraan untuk itu.

Action Research dibagi ke dalam lima tahapan yang membentuk sebuah siklus:<sup>8</sup>

1) Melakukan diagnosa (*diagnosing*)

Pada tahap awal ini dilakukan pengidentifikasi terhadap masalah-

---

<sup>5</sup> Gunawan, 2007. *Action Research/Penelitian Tindakan*. Penerbit Chandra's

<sup>6</sup> Mayda, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta

<sup>7</sup> Brinkerhoff, Derick W. 2010. *Systemic Action Research: A Strategy for Whole System Change*

<sup>8</sup> Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N., 2004. *Journal: Principles of Canonical Action Research* 14, 65–86

- masalah utama yang ditemukan untuk menjadi landasan dalam proses planning.
- 2) Membuat rencana tindakan (*action planning*)  
Setelah mengidentifikasi masalah yang ditemukan, peneliti dan partisipan bersama-sama menentukan rencana solusi yang tepat untuk bisa menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.
  - 3) Melakukan tindakan (*action taking*)  
Setelah perencanaan tindakan dilakukan, peneliti dan partisipan sudah siap untuk melakukan tindakan agar bisa menyelesaikan masalah dengan baik.
  - 4) Melakukan evaluasi (*evaluating*)  
Setelah tahap *action taking* dilakukan, maka peneliti perlu melakukan evaluasi terhadap tindakan yang sudah dilakukan apakah benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang ada.
  - 5) Pembelajaran (*learning*)  
Setelah keempat tahap di atas dilakukan, maka pada tahap akhir, peneliti dan partisipan akan melakukan review tahap demi tahap yang sudah dijalankan. Maka setelah tahap ini berakhir, penelitian ini dianggap selesai.

Gambar 1: Siklus Action Research

Berdasarkan siklus di atas pengembangan kurikulum akan dilakukan pada tahap awal dengan mendiagnosa masalah dan kebutuhan yang diperlukan, lalu dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan itu sendiri, setelah itu dievaluasi, dan terakhir pembelajaran.

#### b. Pesantren Tahfidz

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan penyempurna kitab suci sebelumnya. Sehingga salah satu cara untuk menjaganya yaitu dengan menghafal dan mengamalkannya setiap hari. Pada era modern terdapat banyak orang yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an namun takuthafalannya tidak bisa dijaga dan cepat menghilang. Bahkan banyak para penghafal Al-Qur'an yang merasa aktifitas menghafal sangat membosankan. Padahal ini bisa menjadi bencana bagi para hafidz dan hafidzah. Karena Al-Qur'an bisa menjadi laknat dan bisa juga sebagai penolng bagi para penghafalnya.

Kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan menghafal yang lambat, waktu yang kurang tersedia, hingga hilangnya hafalan sebelumnya yang telah diperoleh. Karena menjadi seorang tahfidz Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Memerlukan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Secara etimologi pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu *funduq* yang berarti rumah penginapan. Sedangkan pesantren adalah lingkungan masyarakat tempat santri menuntut ilmu. Pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang memiliki kepemimpinan dan ciri khusus yaitu santri



yang memiliki kepribadian yang diwarnai kepribadian seorang kiyai yaitu elemen didalam pesantren, bahkan dalam satu aliran keagamaan tertentu yang dianut<sup>9</sup>. Pondok pesantren juga bukan merupakan lembaga pendidikan, tetapi lebih cenderung pada lembaga kemasyarakatan. Dalam artian pondok pesantren memiliki satu pranata khusus yang berhubungan dengan fungsional satu masyarakat dan memiliki hubungan dengan tata nilai kultur masyarakat.

Ada empat ciri utama pesantren. Pertama pondok harus berbentuk asrama. Kedua kiai sebagai sentral figure yang berfungsi sebagai guru, pendidik, atau pembimbing. Ketiga masjid sebagai pusat kegiatan. Dan yang keempat materi yang diajarkan tidak sebatas kitab kuning saja<sup>10</sup>. Pondok pesantren atau lembaga dakwah bertugas membuat sistem pendidikan yang bisa meningkatkan kompetensi bagi semua santrinya mulai dari menata manajemen di pondok pesantren dengan membuat kurikulum yang sesuai. Kemudian bisa juga dengan membuat program unggulan dan mengubah struktur organisasi yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren<sup>11</sup>. Pesantren adalah bagian dari Pendidikan Islam di Indonesia yang penyelenggaraannya dilakukan dengan cara tradisional dan menginternalisasikan nilai-nilai islam sebagai bagian dari cara hidup Pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga Pendidikan islam, baik sebagai lembaga

Pendidikan itu sendiri, lembaga dakwah, maupun upaya penegakan nilai-nilai Islam<sup>12</sup>

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal<sup>13</sup>. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan<sup>14</sup>

Dengan Demikian bahwa pesantren Tahfidz sebagai suatu lembaga Pendidikan yang menghafalkan Al-Quran, memungkinkan terjadinya pengembangan kurikulum di dalamnya. Kurikulum yang ingin dilaksanakan bisa disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggara Pendidikan maupun para peserta didik.

### **C. Pembahasan**

---

<sup>9</sup> Abdurrahman, W. 1974. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

<sup>10</sup> Zainal Arif dkk. 2020. *Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat*. Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking

<sup>11</sup> Septianingsih. Dkk. 2019 *Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran*. Bandung: UIN Sunun Gunung Jati

---

<sup>12</sup> Haedari, Amin. dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.

<sup>13</sup> Rauf, A.A. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Mandiri.

<sup>14</sup> Nasrudin, R. 1997. *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.



Gambar 2: Visi Misi Tahfidz Maskanul Huffadz

Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz adalah pesantren yang berdiri sejak tahun 2016. Awalnya hanya rumah Quran biasa saja, namun seiring dengan kebutuhan, berkembang lebih pesat menjadi Pesantren Tahfidz. Pada tahun 2016 kegiatan pembelajaran hanya focus kepada program belajar 2 tahun menghafal Al-Quran ditambah dengan beberapa program pendukung seperti pembelajaran Bahasa Arab dan Kajian Kitab Akhlak. Namun setelah lima tahun berdiri, pembelajaran semakin berkembang pesat, disesuaikan dengan kebutuhan penyelenggara juga kebutuhan masyarakat pada umumnya.

Dari hasil penelitian di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz bahwa implementasi Action Research yang digunakan berupa: adanya komunikasi, koordinasi, dan pengontrolan terhadap hafalan santri serta, agar santri merasa bermanfaat untuk lingkungan sekitar, mandiri, serta memiliki keterampilan yang dapat menunjang santri. Selain itu, mengenai program tahfidz adalah program hafalan Al-Qur'an, berwirausaha serta berorganisasi. Selain program mingguan dan bulanan, mempunyai program kegiatan sehari-hari sejak bangun tidur dan akan tidur dilakukan pembelajaran kemandirian

agar para santri menjadi manusia yang tangguh ketika lulus dari pondok.



Gambar 3: Kurikulum Tahfidz Maskanul Huffadz

Dengan demikian, tahapan *Action Research* yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz telah sesuai dengan teori. Lima tahapan *Action Research* telah terealisasi di Pondok Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz bertujuan untuk meningkatkan kinerja tenaga pelaksana agar goal dai lembaga dimasa yang akan datang bisa lebih baik dari maya lalu maupun sekarang. Adapun kinerja pengurus yang baik dilihat dari program lembaga yang telah terealisasi dengan efektif dan efisien.

#### D. Metode penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz yang beralamat di Jalan H. Sarmah No. 113 Pondok Aren Bintaro Tangerang Selatan. Penelitian dilaksanakan pada November-Desember 2021.

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Dimana dalam proses penelitian, peneliti mencari data lalu mengolah dan

menganalisis data tersebut untuk dideskripsikan pada hasil penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bersifat natural, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting)<sup>15</sup> Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti perlu melakukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data pada metode penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga dalam pengumpulan data, peneliti bisa mendapatkan data secara jelas dan akurat.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan model pengembangan kurikulum *Systematic Action Research* di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz cocok untuk dikembangkan sesuai dengan tahapan dan siklusnya. Pengembangan model kurikulum ini mampu menjadikan Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz terus berkembang dan menyesuaikan kebutuhan pendidikannya baik bagi penyelenggara maupun peserta didik. Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz diharapkan tetap mempertahankan dan terus berupaya untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang tidak meninggalkan ajaran-ajaran agama, berbudi pekerti luhur serta harus terus menghidupkan gairah para santri untuk terus menumbuhkan rasa cintanya kepada Alquran

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, W. (1974). *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.

---

<sup>15</sup> Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Afabeta

- Baskerville, L. R. 1996. *Journal: Investigating Information System with Action Research*, Association for Information Systems. Atlanta.  
<http://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.137.2608&rep=rep1&type=pdf>
- Brinkerhoff, Derick W. 2010. *Systemic Action Research: A Strategy for Whole System Change* DOI: [10.1007/s11115-009-0105-8](https://doi.org/10.1007/s11115-009-0105-8)  
[https://www.researchgate.net/publication/225435265\\_Danny\\_Burns\\_Systemic\\_Action\\_Research\\_A\\_Strategy\\_for\\_Whole\\_System\\_Change](https://www.researchgate.net/publication/225435265_Danny_Burns_Systemic_Action_Research_A_Strategy_for_Whole_System_Change)
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., Kock N., 2004. *Journal : Principles of Canonical Action Research* 14, 65–86  
<https://citeseerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?doi=10.1.1.466.190&rep=rep1&type=pdf>
- Gunawan, 2007. *Action Research/Penelitian Tindakan*. Penerbit Chandra's
- Haedari, Amin. dkk. 2004. *Masa Depan Pesantren dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global*. Jakarta: IRD Press.
- Mayda, S. 2006. *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*. Bandung: Alfabeta
- Muhamad Mustari, 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nasrudin, R. (1997). *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Nasrudin, R. (1997). *Dienul Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Rauf, A.A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Mandiri.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B* Bandung: Afabeta
- Septianingsih, Ruhiyat, Asep Iwan Setiawan. 2019. *Strategi Pondok*

*Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Systematic Action Research Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz*

Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran. Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung  
Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah  
Volume 4, Nomor 2, 2019, 151-170  
DOI: 10.15575/tadbir

Zainal Arif, Efri S Bahri, Zulfitria, Muhammad Shibgotullah. 2020. Peran Pesantren Entrepreneur Dalam Pengembangan Masyarakat. Al Maal : Journal of Islamic Economics and Banking No 1 Vol 2 Bulan Januari Tahun 2020  
<http://jurnal.umt.ac.id/index.php/jieb>

*Penerapan Model Pengembangan Kurikulum Systematic Action Research Di Pesantren Tahfidz Maskanul Huffadz*